

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN AKSI PARTISIPATIF

#### A. Metode Penelitian Pemberdayaan

##### 1. Pendekatan PAR

Sedangkan untuk proses pembelajaran dengan melakukan tindakan-tindakan yang berkala, melalui seringnya mencoba dan berdiskusi bersama hingga menemukan inovasi baru yang lebih baik. Fasilitasi yang dilakukan, berupa tindakan nyata dan langsung terjun dilapangan sesuai dengan tema yang dikaji. Proses pembelajaran yang dilakukan tidak memisahkan bagaimana melakukan, mempelajari, memahami hingga menemukan hasilnya dan dilakukan bersama-sama.<sup>54</sup> Sehingga proses pembelajaran yang dilakukan berasal dari upaya menstrukturkan pengalaman yang telah dialami, bukan hanya belajar dari buku.

PAR memiliki tiga kata yang saling berhubungan satu sama lain. Ketiga kata tersebut adalah partisipatif, riset, dan aksi. Riset mempunyai akibat yang ditimbulkan, kenyataan baru bias muncul dari adanya riset. Namun, sesuatu baru akibat adanya riset bisa jadi berbeda dengan situasi sebelumnya. PAR dirancang memang untuk mengkonsep suatu perubahan dan melakukan perubahan terhadapnya.<sup>55</sup> Segala tindakan pembelajaran bersama dengan komunitas, mengagendakan program riset melalui teknik *Participatory Rural Aprasial* (PRA) untuk memahami persoalan yang dihadapi oleh masyarakat sendiri, yang selanjutnya menjadi alat perubahan sosial dalam aksi atau kerja nyata. Sambil

---

<sup>54</sup>Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*, (Surabaya : LPPM UIN Sunan Ampel) Hal. 41

<sup>55</sup>Ibid, Hal. 42.

Pendekatan PAR ini dirasa tepat untuk mendukung proses pemberdayaan pada para petani. Terutama bagi para petani singkong yang ada di Dusun Pule Sumurup, yang harus bangkit untuk melepaskan jerat dari permasalahan rendahnya nilai jual singkong disaat musim panen tiba. Hal ini mengacu pada pernyataan Alimanda dari George Ritzer yang mengungkapkan bahwa manusia

<sup>57</sup> Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: Refika Aditama, 2005). Hal. 94.

## 2. Subjek Dampungan

<sup>58</sup> Alimanda, George Ritzer, *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*, (Jakarta:Rajawali, 1985) Hal. 105

### 3. Prosedur Penelitian dan Pendampingan

a. Pemetaan Awal

Kemudian melakukan *Mapping* (pemetaan) untuk menggali informasi yang meliputi sarana fisik, kondisi sosial dan kondisi wilayah (pemetaan berbasis kawasan). Bila hanya menggunakan Teknik PRA dan FGD (*Focus Group Discussions*) pada dasarnya hanya mencakup kelompok kecil dalam

<sup>59</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research (PAR)*. Hal. 104

Peneliti melakukan inkulturasi dengan masyarakat desa. Langkah inkulturasi ini bertujuan untuk membangun hubungan yang harmonis antara peneliti dengan masyarakat. Inkulturasi akan membantu peneliti untuk diterima di masyarakat ataupun sebaliknya. Jika proses inkulturasi sudah terbentuk maka untuk membangun kepercayaan antara peneliti dengan masyarakat akan semakin mudah terbentuk.

[illegible]







Selanjutnya, menentukan rencana penyelesaian masalah (*problem solving*) yang akan menjadi aksi bersama. Pengumpulan data, informasi, dan fakta merupakan dasar utama dalam mengambil kegiatan aksi, yang dituangkan dalam proses memfasilitasi untuk dikaji bersama dan dapat menjadi landasan untuk aksi selanjutnya. Proses ini menjadi siklus belajar yang terus dilakukan hingga tujuan tercapai.

Langkah selanjutnya setelah masalah dapat ditentukan oleh komunitas, yaitu merencanakan bagaimana solusi tindak lanjut untuk menyelesaikan masalah tersebut. Perencanaan ini juga dilakukan bersama komunitas, sehingga komunitas lebih memiliki kuasa untuk menentukan langkah yang akan diambil untuk menyelesaikan masalah yang mereka hadapi.

Rencana Tindak Lanjut (RTL) merupakan rencana yang disepakati bersama untuk menyelesaikan perencanaan yang telah disepakati sebelumnya. Dinamika proses kegiatan dapat dilanjutkan untuk aksi selanjutnya dengan perencanaan dari kekurangan-kekurangan pada hari sebelumnya, dan menyepakati rencana tindak lanjut untuk hari berikutnya. Semua yang



Potensi yang ada di Desa Sumurup memang sangat beragam bentuknya. Mulai dari sumber daya sosial berupa kerukunan antar masyarakat dan petani, sumber daya alam yang berupa banyaknya lahan yang dapat dimanfaatkan sebagai budidaya tanaman singkong, dan sumber daya manusia yang berupa teknik ataupun *skill* dan ilmu pengetahuan tentang pertanian tanaman singkong. Modal sumber daya tersebut merupakan peluang yang harus dimanfaatkan oleh petani dan fasilitator. Jika modal sumber daya tersebut mampu dimobilisasi dengan baik maka perubahan yang dahulu hanya suatu harapan kini bisa menjadi gerakan perubahan yang menjanjikan.

Fasilitator dalam hal ini bukan hanya sebagai pihak yang memfasilitasi sekolah lapang mocaf belaka. Akan tetapi, dipihak lain fasilitator harus mampu mengorganisir petani dengan rapi. Media pengorganisir bisa melalui kelompok tani atau kegiatan ibu-ibu seperti PKK, dan Yasinan yang sudah terbentuk. Pengorganisir secara kelompok ini akan sangat baik dan mudah untuk dikelola daripada pengorganisir yang mengandalkan individu atau bahkan fasilitator sendiri. Waktu akan terbuang percuma dan tidak efektif dalam kinerjanya.







pekarangan, atau wilayah perhutani, serta pemetaan petani yang sedang memproduksi singkong.

c. *Focus Group Discussion* (FGD)

Strategi pemberdayaan *Focus Group Discussion* (FGD) merupakan salah satu wadah edukasi dalam membangun kesadaran kritis masyarakat dalam menyelami masalahnya sendiri sekaligus merumuskan ide yang bersumber dari masyarakat dalam menyelesaikan problematika yang dihadapinya. Kegiatan FGD dilaksanakan secara intens pada minggu kedua dengan mengedepankan 4 aspek pembahasan, pertama yaitu membentuk sebuah tim riset bersama masyarakat dengan memerankan masyarakat sebagai agen perubahan. Kedua, menganalisa potensi yang dimiliki oleh petani tambak. Ketiga, diskusi mengenai permasalahan yang dihadapi petani tambak. Keempat, merancang dan melaksanakan sebuah aksi yang dilakukan bersama masyarakat. Dalam melakukan kegiatan FGD ini pendamping melibatkan beberapa petani singkong di Dusun Pule Desa Sumurup dengan pemerintah desa. Adanya kegiatan ini menunjukkan agar ada kesinambungan dengan pihak-pihak terkait (*stakeholders*) dalam melakukan pendamping kepada masyarakat.

d. Survey Belanja Rumah Tangga

Survey belanja rumah tangga atau SRT yakni meneliti anggaran belanja rumah para keluarga.<sup>67</sup> Berapa penghasilannya, dan berapa pengeluarannya, serta berapa perbandingannya, antara biaya keluar untuk konsumsi dengan biaya

<sup>67</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*, hal. 153







<sup>75</sup> Agus Afandi, dkk, *Modul Participatory Action Research*. Hal. 165





memecahkan problematika yang sedang terjadi. Pihak-pihak yang terkait dan ikut serta dalam membantu proses pendampingan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1

## Analisa Stakeholder

No	Institusi	Karakteristik	Resource	Bentuk Keterlibatan	Tindakan yang harus dilakukan
1.	Perangkat Desa	Kepada Desa, perangkat desa serta tokoh masyarakat	Aparat desa bagai tokoh kunci	Mendukung dan memberikan pengarahan serta senantiasa berpartisipasi dalam menggerakkan masyarakatnya dalam kegiatan aksi bersama.	1.mendata dan mengkoordinasi masyarakat 2.mewadahi dan memfasilitasi setiap kegiatan aksi yang akan dilaksanakan
2.	Kelompok wanita tani “Bina Usaha”	Sebuah wadah untuk petani wanita di Dusun Pule Desa Sumurup	sebagai orang yang terlibat untuk memotivasi	Memberikan dukungan dan dan memberikan keterlibatan penuh dalam proses aksi pemberdayaan masyarakat	memberikan arahan kepada peserta aksi dalam sekolah lapang mocaf
3.	Manajer Koperasi Gemah Ripah Loh Jinawi Desa Kerjo Kecamatan Karangan Kabupaten Trenggalek	Koperasi Usaha dalam bidang pembuatan Chips Mocaf	Penyedia dalam praktek uji coba pembuatan mocaf	Sebagai pengarah dalam teknik uji coba pembuatan tepung mocaf sebagai alternatif pengganti singkong.	Penerapan ilmu tentang uji coba pembuatan tepung mocaf.
4.	Komunitas dampingan BPTP Malang dalam pengolahan pasca	Komunitas yang memiliki wawasan dalam membuat tepung Mocaf	Penyedia ilmu dalam mengembangkan pasca panen singkong menjadi	Sebagai pengarah dan penyedia enzim fermentasi mocaf.	Mendampingi dalam menjaring jaringan untuk memasarkan hasil pengolahan pasca panen singkong menjadi

